

Laporan Penelitian



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA MACROMEDIA FLASH 8.0 PADA SISWA SEKOLAH
DASAR**

Diajukan oleh:

Ketua : Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd.
Anggota : Rika Kuastina, M.Pd.
Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN : 1309099201
0105048503
0108078703

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh
2022

Kepada:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Bangsa Getsempena

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA <i>MACROMEDIA FLASH 8.0</i> PADA SISWA SEKOLAH DASAR
2. Ketua Pelaksana a. Nama b. NIDN c. Perguruan Tinggi d. Program Studi	Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd. 1309099201 Universitas Bina Bangsa Gersempena Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Nama anggota pelaksana	1. Rika Kustina, M.Pd. (NIDN. 0105048503) 2. Wahidah Nasution, M.Pd. (NIDN. 0108079703) 3. Ulyatul Khaira (NIM. 20010035) 4. Kurnia Sandi (NIM. 20010036) 5. Maulyundira Husna (NIM. 20010041)
4. Waktu pelaksanaan	Oktober s.d November 2022
5. Biaya yang diperlukan a. Yayasan b. Perguruan Tinggi c. Sumber lain	Rp. 8.000.000,-
Jumlah	Rp. 8.000.000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203
LPPM UBBG

Banda Aceh, 15 Desember 2022
Ketua Tim Pengusul



Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd.
NIDN. 1309099201

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

Abstract

This study aims to improve the ability to read the beginning by using *Macromedia Flash 8.0* media in class I students of SDN Limpok Aceh Besar. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of Class I SDN Limpok Aceh Besar totaling 31 students with details of 15 students and 16 students. The design in this study uses the Arikunto model consisting of Plan, Act and Observe, and Reflect. This research takes place in two cycles. The data collection method used is test and observation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive descriptive. Research shows that the use of *Macromedia Flash 8.0* can improve reading skills in the beginning of class I students of SDN Limpok Aceh Besar in terms of process and results. In pre -actions, students are only silent during learning. No students ask or argue. In the first cycle, students are still hesitant to argue, have not dared to ask questions, and ashamed to read. In cycle II, students have dared to argue, ask questions and progress. Judging from the results, evidenced by the average value of the beginning of reading skills in the 62.74 pre-action increased to 69.90 in the first cycle and 76.70 in cycle II. The percentage of KKM experienced an increase in pre -actions by 48%, in the first cycle 74% and cycle II was 90%. Suggestions for reading skills The beginning of class I students can increase through one of the media, namely *Macromedia Flash 8.0*.

Keywords: Reading Beginning, *Macromedia Flash 8.0*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Macromedia Flash 8.0* pada siswa kelas I SDN Limpok Aceh Besar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Limpok Aceh Besar berjumlah adalah 31 siswa dengan rincian 15 siswa dan 16 Siswi. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto yang terdiri dari *plan, act and observe*, dan *reflect*. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Macromedia Flash 8.0* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Limpok Aceh Besar dari segi proses maupun hasil. Pada pratindakan, siswa hanya diam saat pembelajaran. Tidak ada siswa yang bertanya atau berpendapat. Pada siklus I, siswa masih ragu berpendapat, belum berani bertanya, dan malu membaca. Pada siklus II, siswa sudah berani berpendapat, bertanya, dan maju membaca. Dilihat dari hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan 62,74 meningkat menjadi 69,90 pada siklus I dan 76,70 pada siklus II. Persentase KKM

mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 48%, Pada siklus I 74% dan siklus II yaitu 90%. Saran Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dapat meningkat melalui salah satu media yaitu *Macromedia Flash 8.0*.

Kata kunci: Membaca Permulaan, *Macromedia Flash 8.0*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca adalah kesatuan utuh dalam keterampilan berbahasa sehingga, keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis. Keterampilan membaca permulaan di kelas rendah merupakan jenis membaca bersuara. Dalam belajar bahasa, kegiatan membaca bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara, melalui membaca bersuara siswa belajar mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa yang dipelajari dengan benar. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang di sampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 -5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. SDN Limpok Aceh Besar adalah sekolah yang berada di pesisir yang mayoritas pekerjaan orang tuanya bekerja sebagai 3 nelayan dan pemulung. Sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak untuk membaca sangat kurang dan dari hasil observasi di kelas, minat membaca siswa sangat kurang dikarenakan metode atau media yang digunakan sangat monoton. Siswa kelas 1 SDN Limpok Aceh Besar sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 52 % atau dari 16 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62,74 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 32 siswa, ada sebanyak 21 atau 72% siswa yang belum tuntas. Media pembelajaran membawa pengaruh dan manfaat yang besar pada lembaga pendidikan khususnya dalam pencapaian belajar mengajar. Media

merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Ada berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah media *Macromedia Flash 8.0*. *Macromedia Flash 8.0* adalah software yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan huruf serta bacaan yang menarik dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat membaca siswa untuk 4 mencapai tujuan pembelajaran yang mampu menekankan bagaimana seorang siswa dapat belajar lebih baik dan bermakna melalui pengalaman melihat serta mendengarkan. Menurut Dale (dalam Arsyad, 2010: 9) pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indra lihat (mata), 13% melalui indra dengar (telinga), dan selebihnya indra lainnya. Dengan adanya media ini diharapkan siswa dapat menangkap ide atas informasi yang di dapat di dalam media tersebut. Dengan ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal terhadap konsep materi, tetapi dapat lebih memahami, mengerti serta mendalami materi yang disampaikan. Kedudukan media dalam pembelajaran sangatlah penting sebab dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi atau konsep pembelajaran diperlukan media yang tepat untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa khususnya siswa 1. Media pembelajaran diperlukan di samping sebagai alat penyampaian materi pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu juga untuk memotivasi belajar siswa. Makin abstrak materi pembelajaran (berupa data dan informasi dalam bentuk simbol, angka, tulisan dan lisan) maka makin penting kehadiran media pembelajaran. Dengan bantuan media, materi yang abstrak dapat teramati atau tertangkap oleh panca indra. Penggunaan *Macromedia Flash 8.0* dan media gambar dalam pembelajaran membaca juga harus diimbangi dengan penggunaan model pembelajaran agar tidak bersifat membosankan pada siswa. Media yang berisi materi pembelajaran harus ditransferkan kepada siswa melalui model pembelajaran di kelas. Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, 5 teknologi dan arus globalisasi yang makin cepat di era saat ini. Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Kemampuan audio-visual dapat menampilkan gambar dan suara yang akan memberi daya tarik tersendiri. Pada siswa khususnya siswa Sekolah Dasar kelas I, di mana siswa kelas I masih banyak yang belum tumbuh minat membacanya. Berdasarkan masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Macromedia Flash 8.0* pada siswa kelas I SDN Limpok Aceh Besar.

BAB II

KAJIAN TEORI

a. Membaca Permulaan

Menurut Abbas (2006: 103) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat di golongkan menjadi dua, yaitu: a) pengajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan b) pengajaran membaca lanjut untuk kelas lanjutan yaitu kelas III, IV, V dan VI. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh.

Saleh Abbas (2006: 102) menjelaskan membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, evaaluatif, dan kreasi, dengan memanfaatkan pengalaman belajar.

Keterampilan membaca seperti merupakan suatu kemampuan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim 2011: 16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: 1) faktor psikologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis.

b. Media *Macromedia Flash 8.0*

“Program *Macromedia Flash 8.0* merupakan program animasi yang telah banyak digunakan oleh designer untuk menghasilkan design yang profesional “(Andi, 2006: 1). Menurut Andi (2006: 1) “*Macromedia Flash 8.0* merupakan standar profesional untuk pembuatan animasi web, memiliki kemampuan pengolahan grafis, audio, dan video dan mampu mengakomodasi semuanya dalam suatu animasi yang disebut movie”.

Macromedia Flash 8.0 merupakan versi terbaru yang merupakan pengembangan dari *Macromedia Flash 8.0 MX 2004*. Animasi yang dihasilkan *Macromedia Flash 8.0* adalah animasi berupa file movie. Movie yang dihasilkan dapat berupa grafik atau teks, mengimpor file suara, video, maupun file gambar dari aplikasi lain. Animasi Flash

Profesional 8, mampu membuat tampilan website dan presentasi menjadi unik dan menarik, dilengkapi dengan gambar kreatif dan video. Penggunaan Macromedia Flash sebagai software yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis edutainment, didasarkan pada beberapa kelebihan yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan dari hasil observasi, merencanakan dan menyusun media kartu yang dapat menarik bagi siswa dan kata-kata yang digunakan adalah ejaan yang belum dikuasai oleh siswa didasari pada kesulitan membaca yang dijumpai pada kegiatan pra tindakan. Kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sesuai dengan perencanaan yang telah disusun selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setiap gejala siswa, guru dan media yang mungkin akan muncul dan melaksanakan tes membaca dan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam membaca. Dari hasil yang telah didapatkan dari siklus yang pertama dapat digunakan untuk evaluasi dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan penelitian untuk mengupayakan peningkatan kemampuan siswa dan penggunaan media pembelajaran berupa macromedia flash untuk keterampilan membaca kelas I SD.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Limpok Aceh Besar. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 34 siswa dengan rincian 18 siswa dan 16 Siswi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “(Arikunto, 2009: 150). Tes ini diberikan oleh guru setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media berbasis macromedia flash. Adapun bentuk tes yang diberikan berupa tes kinerja dan tes uraian. Tes kinerja ini diberikan untuk mengukur keterampilan (psikomotor) siswa dan tes uraian digunakan untuk mengukur pemahaman (kognitif) siswa.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui dan mencatat

aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemulaan menggunakan macromedia Flash yang dianalisis lebih lanjut. Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan macromedia Flash.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung untuk melengkapi data penelitian. Seperti data-data keadaan tempat yang diteliti. misalnya, jumlah siswa, hasil belajar dan keadaan ketika proses belajar berlangsung.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada PTK ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari pengamatan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari tes unjuk kerja siswa. Analisis ini digunakan untuk membandingkan nilai-nilai siswa selama siklus apakah terjadi peningkatan atau tidak. Data tes unjuk kerja yang dikumpulkan 28 dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam tabel rentang nilai.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: 1. Perencanaan atau Planning 2. Tindakan atau Acting 3. Pengamatan atau Observing dan Refleksi atau Refleking (Arikunto, 2010:83).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Pra Tindakan

Pembelajaran pada kondisi awal berlangsung seperti biasanya. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa untuk dibaca bersama. Guru mengajarkan cara membaca yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian siswa membaca teks bacaan dengan mengikuti guru. Guru menyuruh siswa secara serentak untuk membaca sendiri tanpa dibimbing. Hanya beberapa siswa yang mau membaca. Siswa kemudian membaca secara individual. Hasilnya, masih ada siswa yang belum bisa membaca. Pada umumnya, siswa masih takut untuk membaca sendiri.

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan dalam membaca dan tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 62,74 dan dari 31 siswa hanya 15 siswa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Nilai rata-rata pada hasil pretes 62,74 dengan jumlah ketuntasan siswa 15 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa.

1.2.2 Deskripsi Media Pembelajaran *Macromedia Flash 8.0*

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Macromedia Flash 8.0* untuk membaca permulaan. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh Bahyudin Nor pada *chanel youtube* <https://www.youtube.com/@bahyudinnor>. Adapun tampilan dari media *Macromedia Flash 8.0* membaca permulaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan *Macromedia Flash 8.0* untuk membaca permulaan

1.2.3 Siklus I

Di siklus I pertemuan pertama hingga keenam terlihat adanya perubahan ke arah yang lebih baik ditinjau dari proses kegiatan belajar mengajar. Semula, guru belum pernah menggunakan *Macromedia Flash 8.0* dalam pembelajaran membaca. Setelah guru menggunakan *Macromedia Flash*, terlihat bahwa siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi senang berlatih membaca. Siswa sudah mulai lancar membaca. Hal ini ditunjukkan dengan sedikit siswa yang membaca dengan terbata-bata. Rata-rata siswa sudah semakin lancar membaca. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik. Meskipun ada siswa ramai atau siswa gaduh, namun sedikit demi sedikit hal tersebut berkurang. Guru memberikan motivasi supaya rajin belajar membaca.

Siswa menjadi senang membaca. Di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca namun mereka antusias untuk belajar membaca. Guru membimbing siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Siswa menjadi paham sedikit demi sedikit.

Kelas I	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	62,74	69,90
Siswa yang Tuntas	15	23
Presentasi Ketuntasan Kelas	48%	74%

Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui *Macromedia Flash 8.0* selama siklus I mulai meningkat.

Keberhasilan penggunaan media dilihat dari hasil nilai tes unjuk kerja siswa dalam membaca permulaan menggunakan *Macromedia Flash 8.0*. Tes dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 26% atau 8 siswa, dari kondisi awal 48% atau 15 siswa meningkat menjadi 74% atau 23 siswa.

1.2.4 Siklus II

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa menjadi lebih baik dari siklus I. Siswa mudah dikontrol dan suasana kelas tidak begitu gaduh. Siswa juga mengalami peningkatan dalam membaca. Guru melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan *Macromedia Flash 8.0* secara sistematis sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Kelas I	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	62,74	69,90	76,70
Siswa yang Tuntas	15	23	28
Presentasi Ketuntasan Kelas	48%	74%	90%

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 76,70.

Keberhasilan produk dilihat dari hasil tes unjuk kerja membaca permulaan yang dilakukan secara individu. Berikut ini hasil tes unjuk kerja membaca permulaan melalui

Macromedia Flash 8.0 pada siklus II. Pembelajaran membaca permulaan dengan *Macromedia Flash 8.0* pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 13,96 (dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 76,7). Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 42% (13 siswa) dari kondisi awal 48% (15 siswa) meningkat menjadi 90% (28 siswa).

1.3 Pembahasan

Penelitian membaca permulaan melalui *Macromedia Flash 8.0* dilaksanakan pada kelas I SDN Limpok Aceh Besar. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan produk karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari enam pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan siswa melalui *Macromedia Flash 8.0* yang dilaksanakan pada bulan Januari. 75 Data penelitian diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung. Pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan *Macromedia Flash 8.0* membuat siswa cukup tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah berani untuk bertanya terkait hal yang belum mereka pahami. Siswa tidak malu lagi untuk membaca di depan kelas. Siswa dengan senang mengikuti pelajaran. Percaya diri siswa juga meningkat ketika disuruh membaca di depan kelas. Siswa cukup berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, nilai keterampilan membaca permulaan siswa meningkat setiap pertemuan. Siswa yang belum lancar membaca tidak malu untuk berlatih dibimbing guru. Rata-rata siswa semakin percaya diri dan lancar dalam membaca menggunakan *Macromedia Flash 8.0* Siswa senang melihat tulisan dan gambar dalam buku. Mereka senang menggunakan *Macromedia Flash 8.0* 1. Proses Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah disusun semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan media Big Books. Pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa 76 senang dengan pembelajaran membaca permulaan melalui *macromedia flash*. Guru mengajari siswa membaca dengan baik dan benar dan memberikan contoh cara membaca. Siswa diberikan tes unjuk kerja secara individu membaca dengan menggunakan *macromedia flash*. Siswa dijelaskan kata-kata sukar untuk menambah kosakata mereka. Siswa giat

berlatih membaca di kelas. Ada tiga siswa yang kurang dalam hal membaca tetapi berkenan untuk maju membaca walaupun salah satu siswa menangis karena diejek temannya. Guru memberikan motivasi yang positif dan memberikan semangat supaya siswanya giat berlatih membaca. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan *Macromedia Flash 8.0* pada siklus I meningkat dari pratindakan. Diukur dengan keberhasilan proses, siswa senang dan antusias untuk belajar. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I berjalan cukup baik walaupun terdapat beberapa masalah seperti suasana kelas yang gaduh dan ada siswa yang menangis. Keterampilan membaca permulaan siswa meningkat sedikit demi sedikit setelah digunakannya *Macromedia Flash 8.0* dalam membaca. Guru cukup baik dalam mengajar. Namun, siswa kurang percaya diri saat membaca dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Siswa juga belum aktif dalam pembelajaran. Mereka masih terkesan malu dan takut. Berdasarkan observasi tindakan siklus I masih kurang optimal meskipun 77 sudah berjalan lancar. Siswa kurang berinteraksi dengan guru. Guru kurang menggunakan media untuk menarik perhatian siswa. Suasana kelas juga kurang terkontrol. Guru kurang memacu siswa untuk berani dalam membaca karena jika salah nanti akan dibimbing guru. Meskipun guru sudah memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang kurang dalam hal membaca, tetapi guru kurang memberikan pengarahan supaya tidak mengejek siswa yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan maka dirasa perlu diadakannya siklus II untuk perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan pada siklus II berjalan sistematis. Guru memberikan contoh cara membaca dengan baik dan benar. Guru juga menjelaskan kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan. Siswa berlatih membaca didampingi guru sehingga tidak segan untuk bertanya. Siswa yang belum bisa membaca dilatih secara intensif. Guru memancing siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa antusias untuk belajar membaca menggunakan *macromedia flash*. Siswa membaca dengan nyaring dan percaya diri. Tidak ada lagi siswa yang menangis. Setiap siswa saling mendukung temannya saat membaca dengan memberikan tepuk tangan setelah temannya selesai membaca. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan baik. Percaya diri siswa meningkat terlihat dari semangat siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan tindakan siklus II, siswa antusias dalam mengikuti 78 pembelajaran. Ketika disuruh maju untuk membaca, mereka semua mengangkat tangan. Siswa yang belum lancar membaca juga tidak malu lagi karena guru memberikan motivasi yang baik. Pembelajaran berlangsung dengan tertib. Suasana kelas dapat terkontrol. Siswa berlatih membaca dengan sungguh-sungguh. Saat guru menjelaskan materi yang terdapat pada bacaan, siswa

memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Sesekali guru melontarkan pertanyaan dan siswa saling bersahut-sahutan menjawab pertanyaan guru. Siswa memberikan dukungan kepada temannya dengan baik. Guru benar-benar menjelaskan setiap kata dan cara membaca yang benar. Dilihat dari segi proses, pembelajaran siklus II meningkat lebih baik dibandingkan siklus I dan pratindakan. *Macromedia Flash 8.0* digunakan guru untuk menyampaikan materi. Siswa menjadi lebih paham karena terdapat gambar yang menjelaskan bacaan. Keterampilan membaca permulaan seluruh siswa meningkat. Siswa mulai membaca dengan suara nyaring dan intonasi yang tepat. Siswa juga sudah lancar membaca dan tidak terbata-bata. Siswa yang belum lancar membacajuga sudah bisa membaca sedikit demi sedikit. Guru mengajari cara membaca dengan baik sehingga siswa menirukan dan berlatih terus menerus. Siswa menjadi lancar dalam membaca dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan tindakan siklus I dan II yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara proses pembelajaran keterampilan membaca 79 permulaan siswa meningkat melalui *macromedia flash*. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan, siswa hanya diam saat pembelajaran. Tidak ada siswa yang bertanya atau berpendapat. Pada siklus I, siswa masih ragu berpendapat, belum berani bertanya, dan malu membaca. Pada siklus II, siswa sudah berani berpendapat, bertanya, dan maju membaca.

2. Hasil Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari perbedaan hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan sebelum menggunakan *Macromedia Flash 8.0* dan setelah menggunakan *macromedia flash*. Setelah menggunakan *Macromedia Flash 8.0* siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca pemulaan baik dari sklus I dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari proses tindakan serta hasil yang diperoleh dalam tindakan. Dari segi proses, pembelajaran menjadi interaktif. Siswa merespon guru dengan baik. Siswa percaya diri untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan guru. Keterampilan membaca siswa meningkat. Siswa mulai membaca dengan suara nyaring dan intonasi yang tepat. Siswa juga lancar dalam membaca. Terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM. Siswa tersebut memang belum bisa membaca. Di sisi lain, hasil nilai keterampilan membaca siswa tersebut terus meningkat sedikit demi sedikit. Siswa yang belum bisa membaca mengalami peningkatan meskipun masih dibimbing 80 guru. Siswa lebih menghargai temannya saat maju membaca degan mendengarkan temannya dan tidak gaduh. Suasana kelas lebih tekontrol. Siswa memahami materi pembelajaran dengan baik karena *Macromedia Flash 8.0* menyajikan gambar yang mudah dipahami.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan. *Macromedia Flash 8.0* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Limpok Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 62,74. Persentase KKM juga mengalami peningkatan menjadi 90% dari sebelumnya 69,90%. Diharapkan kepada guru kelas I untuk dapat menggunakan media *Macromedia Flash 8.0* karena dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiasih dan Zuchdi, Darmiyati (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry, 2007, Strategi Belajar Mengajar, PT Refika Aditama: Bandung
- Hairudin. dkk. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Akhmad (2013). Pembelajaran-Membaca-Permulaan-Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar. Diakses Dari [Http://Hudaita.Blogspot.Com](http://Hudaita.Blogspot.Com). Pada Tanggal 11 April 2013, Jam 16. 28 WIB
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriadi. (2008). Teknik Jitu Menjadi Pembaca Trampil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramono, Andi. 2006a. Seri Aplikasi *Macromedia Flash 8.0MX* 2004 Membuat Animasi Movie Clip dengan Actions Script. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Prasetyono, Sunar, Dwi. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Rahim, Farida (2007). Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet, St. Y (2007). Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press. 83
- Subana. (2000). Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offset.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Wassid, Iskandar & Sunendar, Dadang. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winihasih. (2005). Diagnosis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa SD/MI Melalui Analisis Reading Readiness. Volume. 1 No 2 tahun 2017, Jurnal Sekolah Dasar